

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Sesuai tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *CORE* pada pembelajaran IPA kelas V pokok bahasan Pernapasan Manusia di SDN Karyasari 1 Kec Cikedal dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sistem pernapasan manusia di kelas V SDN Karyasari 1 Kecamatan Cikedal.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

Pada tahap ini, berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN Karyasari 1 menemukan bahwa 14 orang siswa di kelas IV masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia. Dari jumlah 23 siswa kelas V, 60,87% atau 14 siswanya masih belum mencapai nilai KKM karena hanya mendapat nilai 20-60 dan 39,13% atau 9 siswanya telah mencapai nilai KKM karena telah mendapat nilai 65-80 dan nilai KKM pada mata pelajaran IPA ini adalah 65,00.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Penelitian ini didasarkan pada kenyataan dilapangan, masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dikarenakan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru lebih berperan dominan dibandingkan siswa, dan siswa jarang

diminta mengkomunikasikan ide-idenya sehingga siswa sulit memberikan penjelasan yang benar dan jelas terhadap konsep yang dimilikinya.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus dilakukan pada tanggal 21 September 2016, penelitian ini dilakukan dengan satu kali pertemuan. Pada pelaksanaannya dilakukan melalui empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan indikator menyebutkan organ sistem pernapasan manusia, menyebutkan fungsi organ pernapasan manusia dan menjelaskan proses pernapasan manusia, menyediakan alat-alat peraga pembelajaran serta soal tes.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi (*Act and Observe action*)

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan model *CORE*. Langkah-langkah penerapan model *CORE* ini sendiri dipaparkan pada kegiatan dibawah ini.

Langkah awal memasuki kelas, guru mengucapkan salam, meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a

bersama-sama, mengecek kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di lakukan.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, setelah itu guru mengulas kembali pembelajaran yang lalu dan dikaitkan dengan pembelajaran hari ini, siswa memahami lembaran materi yang diberikan oleh guru, guru menstimulus pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Guru membagikan lembar kerja *CORE* dan membantu siswa dalam memahami langkah-langkahnya.

Setelah siswa diberikan penjelasan mengenai lembar kerja, masing-masing kelompok diberikan alat dan bahan untuk percobaan dan melakukannya yang ada dilembar kerja tersebut. Masing-masing kelompok berdiskusi hasil dari percobaan dan pengamatan mereka. Setelah selesai, setiap kelompok yang telah melakukan percobaan diminta untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas dan kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil. Setelah selesai mempresentasikan hasilnya didepan kelas, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur sejauh pengetahuan yang telah didapat setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru meminta siswa untuk memimpin Do'a dan mengucapkan salam.

Selama pelaksanaan tindakan ini, guru kelas sebagai observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran sedangkan peneliti selaku guru mengamati aktivitas proses pembelajaran siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data hasil observasi, perolehan nilai siswa melalui tes evaluasi. Berikut ini nama-nama siswa beserta nilai yang diperolehnya.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul Basit Agustian	10	Belum Tuntas
2	Aditia	40	Belum Tuntas
3	Ajat Rifky	80	Tuntas
4	Dina Destiana Dewi	85	Tuntas
5	Farhatunnisa	70	Tuntas
6	Fuji Hastuti	60	Belum Tuntas
7	Herawati	70	Tuntas
8	Irfan Maulana	70	Tuntas
9	M. Ikhlash Khaerudin	85	Tuntas
10	M. Khaerul Afandi	85	Tuntas
11	M Mulki	45	Belum Tuntas
12	M. Riyan Apriani	60	Belum Tuntas
13	M. Rifan Hakim	85	Tuntas
14	Maya Nuradinda	100	Tuntas
15	Nining Yuningsih	10	Belum Tuntas
16	Ratu Alit Desaswina	100	Tuntas
17	Rida Hunafah	65	Tuntas
18	Rita N	60	Belum Tuntas
19	Salsabila Rachmawati	100	Tuntas
20	Sendi Dwi Putra	40	Belum Tuntas
21	Siti Nurazizah	75	Tuntas
22	Syauqi Ananta rifky	60	Belum Tuntas

23	Mukti	45	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1430	
Rata-rata Nilai		62,17	
Presentase Ketuntasan		56,52	
Presentase Ketidaktuntasan		43,47	

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlahNilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyak Siswa}} \\ &= \frac{1.430}{23} \\ &= 62,17\end{aligned}$$

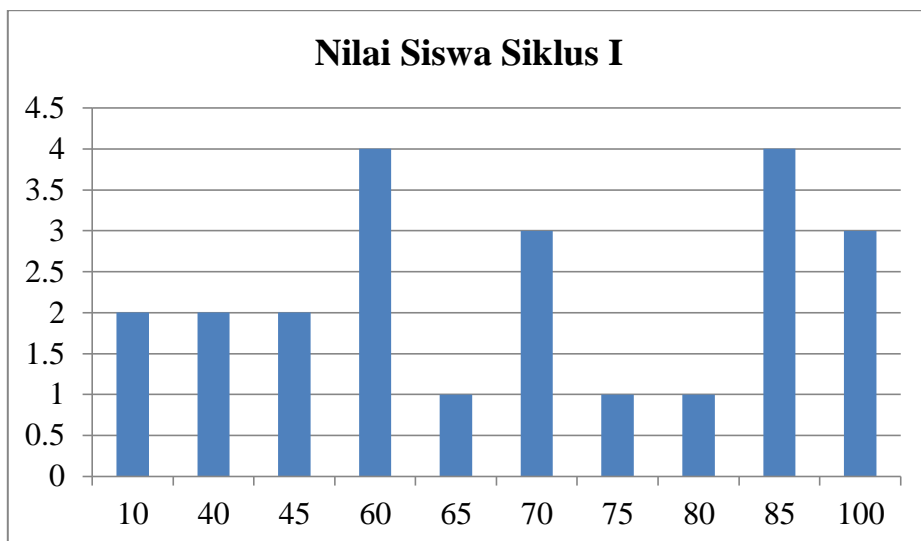
$$\begin{aligned}\text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{23} \times 100\% \\ &= 56,52 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{23} \times 100\% \\ &= 43,47 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, persentase ketuntasan siswa mencapai 56,52 % atau hanya 13 orang yang tuntas dan mencapai KKM. Sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa mencapai 43,47 % atau sekitar 10 orang yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% karena hanya pada siklus I baru mencapai 56,52 %.

Adapun nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik nilai siswa siklus I

Berdasarkan Gambar 4.1 Grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang siswa atau 56,52 % yang telah tuntas pada indikator ini mendapat nilai diatas KKM dengan kisaran nilai 65-100. Sedangkan 10 orang lainnya belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM dengan kisaran nilai 10-60. Ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai 10, 2 orang siswa nilai 40, 2 orang siswa nilai 45, 2 orang siswa, nilai 60, 4 orang siswa, nilai 65, 1 orang siswa, nilai 70, 3 orang siswa, nilai 75, 1 orang siswa, nilai 80, 1 orang siswa, nilai 85, 4 orang siswa, dan nilai 100, 3 orang siswa.

Selain itu pada proses pembelajaran di siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator keberhasilan. Aspek-aspek tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Refleksi Siklus I

Masalah yang terjadi	Analisis masalah	Evaluasi Masalah
Dalam tugas kelompok hanya beberapa siswa saja yang ikut serta mengerjakan tugas	Seharusnya guru memberi penanaman sikap bekerja sama pada siswa sehingga dalam proses pengerjaan tugas kelompok mereka saling mengandalkan.	Guru memberikan pemahaman bahwa bekerja sama akan mempermudah dalam mengerjakan sesuatu
Siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugasnya	Seharusnya guru harus memberi motivasi siswa, agar siswa merasa percaya diri ketika sedang mengerjakan tugasnya dan tidak banyak bertanya.	Guru memotivasi siswa bahwa dalam belajar jangan takut salah. Karena dari kesalahan kita akan terus belajar untuk mengetahui hasil yang benar
Beberapa siswa kurang memahami pembelajaran	Guru kurang dalam memberi penjelasan materi	Guru harus lebih menambah wawasan materi yang lebih luas lagi, agar saat menjelaskan materi tidak monoton, dan membuat siswa jenuh.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab ketidaktercapaian keberhasilan sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 11 oktober 2016, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti pada siklus II, berdasarkan acuan dari tahap siklus I langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi tentang system pernapasan manusia, menyediakan alat-alat peraga pembelajaran dan soal tes.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi (*Act and Observe action*)

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai melakukan tindakan-tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Langkah awal guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Mengkondisikannya dengan cara menggunakan ice breaking (yel-yel). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan hari ini, setelah itu

guru mengulas kembali pembelajaran yang lalu dan dikaitkan dengan pembelajaran hari ini,

Dalam tahapan inti guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan peta konsep kepada masing-masing kelompok, guru menstimulus pengetahuan siswa. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siklus II dan dibantu untuk memahaminya, memberikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan siswa, kemudian meminta siswa untuk memulai percobaan terhadap bahan dan alat yang telah diberikan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam lembar kerja tersebut.

Masing-masing kelompok berdiskusi apa yang diamatinya, guru berkeliling untuk mengamati siswa yang sedang berdiskusi. Setelah selesai, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas dan kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil. Apabila siswa telah selesai mempresentasikan, guru dan siswa lain memberikan tepuk apresiasi berupa tepuk tangan bersama. Siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah berlangsung.

Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Setelah selesai guru dan siswa mengucapkan

Hamdallah dan guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini guru melakukan refleksi dari kegiatan siklus I. dari data observasi diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas sudah mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan yaitu saling bekerjasama antar kelompok dengan percaya diri serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peta konsep sistem pernapasan manusia. Peneliti juga melakukan tes evaluasi pada siklus II, berikut ini data hasil tes evaluasi siswa:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul Basit Agustian	50	Belum Tuntas
2	Aditia	70	Tuntas
3	Ajat Rifky	80	Tuntas
4	Dina Destiana Dewi	100	Tuntas
5	Farhatunnisa	80	Tuntas
6	Fuji Hastuti	80	Tuntas
7	Herawati	70	Tuntas
8	Irfan Maulana	90	Tuntas
9	M. Ikhlas Khaerudin	90	Tuntas
10	M. Khaerul Afandi	90	Tuntas
11	M Mulki	60	Belum Tuntas
12	M. Riyan Apriani	70	Tuntas
13	M. Rifan Hakim	90	Tuntas
14	Maya Nuradinda	100	Tuntas
15	Nining Yuningsih	50	Belum Tuntas
16	Ratu Alit Desaswina	100	Tuntas
17	Rida Hunaifah	100	Tuntas
18	Rita N	70	Tuntas
19	Salsabila Rachmawati	100	Tuntas

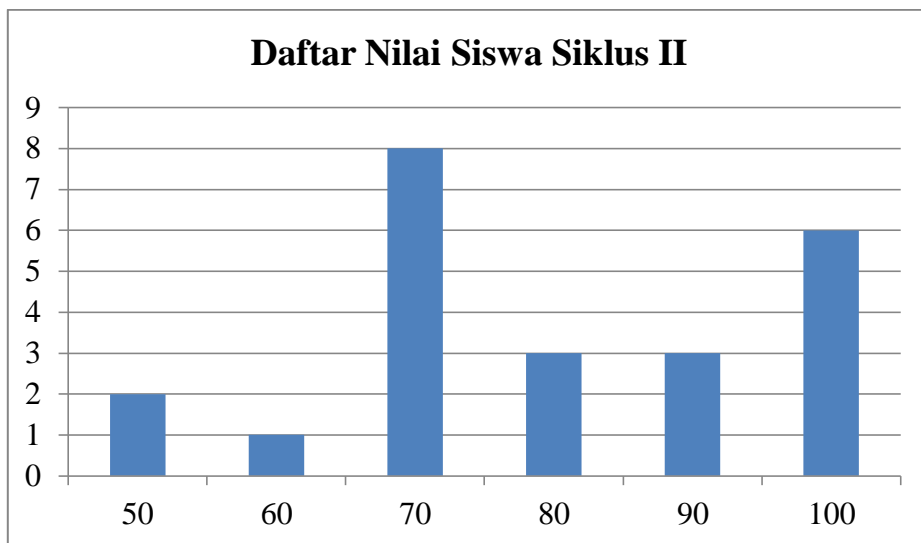
20	Sendi Dwi Putra	70	Tuntas
21	Siti Nurazizah	100	Tuntas
22	Syauqi Ananta rifky	70	Tuntas
23	Mukti	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1850	
Rata-rata Nilai		80,43	
Presentase Ketuntasan		86,95	
Presentase Ketidaktuntasan		13,04	

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlahNilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyak Siswa}} \\
 &= \frac{1850}{23} \\
 &= 80,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{23} \times 100\% \\
 &= 86,95 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{23} \times 100\% \\
 &= 13,04 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai 86,95% atau sekitar 20 orang yang tuntas dan mencapai KKM, dan persentase ketidaktuntasan siswa mencapai 13,04 % atau sekitar 3 orang yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun data persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Daftar Nilai Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.2 Grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 20 orang siswa atau 86,95 % yang telah tuntas pada indikator ini mendapat nilai diatas KKM dengan kisaran nilai 70-100.

Sedangkan 3 orang lainnya belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM dengan kisaran nilai 10-60. Ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai 50, 2 orang siswa nilai 60, 1 orang siswa nilai 70, 8 orang siswa, nilai 90, 3 orang siswa, dan nilai 100, 6 orang siswa.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada kelas V di SDN Karyasari 1 Kec Cikedal Kabupaten Pandeglang telah dilakukan sebanyak dua siklus menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Tes Akhir pada Siklus 1 dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Basit Agustian	10	50

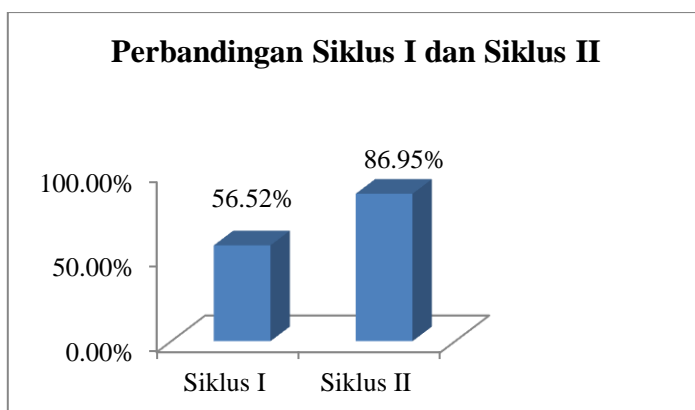
2	Aditia	40	70
3	Ajat Rifky	80	80
4	Dina Destiana Dewi	85	100
5	Farhatunnisa	70	80
6	Fuji Hastuti	60	80
7	Herawati	70	70
8	Irfan Maulana	70	90
9	M. Ikhlas Khaerudin	85	90
10	M. Khaerul Afandi	85	90
11	M Mulki	45	60
12	M. Riyan Apriani	60	70
13	M. Rifan Hakim	85	90
14	Maya Nuradinda	100	100
15	Nining Yuningsih	10	50
16	Ratu Alit Desaswina	100	100
17	Rida Hunaifah	65	100
18	Rita N	60	70
19	Salsabila Rachmawati	100	100
20	Sendi Dwi Putra	40	70
21	Siti Nurazizah	75	100
22	Syauqi Ananta rifky	60	70
23	Mukti	45	70
Jumlah		1430	1850
Rata-rata		62,17	80,43
Presentase Ketuntasan		56,52	86,95

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nampak bahwa 20 siswa telah mampu memahami materi sistem pernapasan manusia melalui model *CORE* dan hampir seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *CORE* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia.

Tabel 4.5 Perbandingan Ketuntasan 2 Siklus

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	I	13	56,52 %	10	43,47 %
2	II	20	86,95 %	3	13,04 %

Untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan pencapaian nilai tes akhir siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat peningkatan yang signifikan nilai dari siklus I (56,52%) kemudian pada siklus II meningkat menjadi (86,95%).

Secara kuantitatif ataupun kualitatif, ada perkembangan dan kemajuan, baik dilihat dari proses hasil pembelajaran, bukti dari data yang diperoleh baik secara tertulis atau dari hasil pengamatan, lembar kerja siswa dan tes evaluasi.